HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANYUMAS

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:
ROHMAH SUBEKTI
NIM. 1423402101

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab II pasal 3menyebutkan bahwa:

> pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, pendidikanbukan hanya pendidikan yang menekankan pada ilmu dan pengetahuan saja, namun juga menekankan pada pendidikan karakter. Persoalan yang sering terjadi adalah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan hal pertama yang dilihat adalah aspek kognitif atau kecerdasan intelektual, berapa perolehan nilai peserta didiknya dalam menempuh ujian nasional dan kurang memperhatikan aspek moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dan kelompok-kelompok yang sukses meraih pembangunan disebabkan karena mereka mempunyai etika atau moral yang mendorong timbulnya semangat kemandirian, kerja keras, tanggung jawab keluarga dan sosial, perilaku hemat (menabung), dan kejujuran. [1]

Menurut Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang harus diwaspadai oleh sebuah bangsa karena jika tanda-tanda itu sudah ada berarti bangsa tersebut sedang menuju jurang kehancuran, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan,

IAIN PURWOKERTO

[1] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Indonesa Heritage Foundation, 2007), hal 7

(4)meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnyapedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayakan ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.[2]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian mulia. Oleh sebab itu, pemerintah saat ini sangat menggalakkan pendidikan berbasis karakter. Dengan pendidikan karakter diharapkan bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Melalui pendidikan karakter pula, diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.

Sekolah mempunyai kewajiban moral dan peran yang penting dalam membentuk karakter terpuji karena sebagian waktu peserta didik berada di sekolah. Sekolah adalah miniatur masyarakat di mana di dalamnya terjadi proses interaksi serta sosialisasi antar individu yang selayaknya terjadi di masyarakat. Proses interaksi ini akan saling mempengaruhi antara individu dan lingkungannya baik fisik maupun non fisik termasuk di dalamnya adalah pembentukan karakter siswa.

Peserta didik atau siswa masuk ke sekolah mempunyai bekal kultur yang berbeda-beda tergantung kepada latar belakang keluarga dan lingkungan.Kultur yang mereka bawa dari rumah ada yang sejalan dengan kultur nasional, dan yang lain belum sejalan. Keadaan ini membawa akibat terjadinya konflik kulturyang akan berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi penerus bangsa dan dalam posisinya sebagai bagian dari kultur nasional mempunyai tugas untuk menghidupkan kultur nasionaldan memadukannya dengan kultur setempat. Sekolah yang ingin memperbaiki kinerjanya akan memperhatikan kondisi kultur yang saat ini ada di sekolah dengan mengidentifikasi bermacam-macam kultur

[2]Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Indonesa Heritage Foundation, 2007),, hal 7

yang ada dan posisi kultur tersebut dalam kaitannya dengan belajar.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan bukan hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas dan input peserta didik yang baik, namun budaya sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Sekolah, seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar bagi anak dalam mengasah keterampilan kognitif, dan guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, namun ia merupakan lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajar yang berorientasi nilai. Pembentukan dan pendidikan karakter melalui sekolah merupakan hal yang penting dan mendesak untuk dilakukan.

Maka pada dasarnya kualitas sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas mulai dari kultur organisasi atau institusi. Dan untuk lembaga pendidikan, kultur yang dibangun adalah nilai-nilai atau norma-norma yang dianut dari generasi ke generasi. Peran kultur di sekolah ini akan sangat berpengaruh pada perubahan sikap maupun perilaku warga sekolah.

Budaya sekolah yang positif akan mampu menciptakan suasana yang positif bagi tercapainya visi dan misi sekolah, sebaliknya budaya yang negatif akan membuat pencapaian visi dan misi sekolah mengalami kendala atau hambatan. Dalam rangka membangun budaya sekolah memerlukan manajemen yang baik. Manajemen tersebut akan memudahkan sekolah dalam mengevaluasi sejauh mana budaya yang ingin diciptakan oleh sekolah tersebut berhasil dilaksanakan.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, atau karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat. Setiap sekolah mempunyai keunikan budaya atau kulturnya sendiri-sendiri yang melekat pada tradisi-tradisi sekolah tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya budaya sekolah dapat diketahui pola perilaku dari sebuah sekolah yang dapat membedakannya dengan sekolah lain.

Budaya sekolah berkaitan erat dengan visi dan missi dari sekolah bersangkutan. Budaya sekolah tersebut diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, termasuk dalam membentuk karakter siswa yang merupakan

bagian dari tujuan pendidikan. Pola pembiasaan dalam budaya sekolah akan menjadi habit bagi yang melakukannya. Pada akhirnya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dipandang relevan dalam kajian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), karena MI dan SDIT memadukan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Namun peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu karena lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang baru saja berkembang dalam beberapa tahun ini.

Ada banyak Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Banyumas, dan peneliti memilih empat Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai sampel dalam penelitian ini. Keempat Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati, Sekolah Dasar Islam Terpadu Putra Harapan, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nida Sokaraja.

Pemilihan terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di atas karena SDIT tersebut telah memiliki pembiasaan atau habituasi yang baik yang mendasar untuk membentuk karakter mulia siswa. Masing-masing dari SDIT di atas memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing, namun semua bertujuan agar para peserta didik memiliki karakter yang mulia. SDIT tersebut secara umum sudah memiliki budaya sekolah yang baik dan kondusif sehingga mendukung terciptanya karakter yang mulia untuk dimiliki para peserta didiknya.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan visinya “Mewujudkan Pendidikan dasar Berbasis Qur’an dan Berorientasi Pada Iptek” memiliki program Harbun Qur’an Time yaitu program dimana setiap ba’da maghrib mengingatkan keluarga Harapan Bunda untuk membaca al - Qur’an. SDIT Putra Harapan mempunyai visi “Menjadi sekolah tempat menyemai calon pemimpin”, mempunyai program yang unik dibandingkan dengan sekolah yang lain yaitu dengan adanya presiden dan wakil presiden siswa. Program tersebut dimaksudkan untuk membekali siswanya untuk memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Program-program tersebut tentunya diarahkan agar peserta didik

memiliki karakter yang baik yang dijiwai oleh agama.

SDIT Mutiara Hati Purwokerto dengan visinya “Melahirkan generasi penghafal al - Qur’an berkarakter Rabbani”, mempunyai sisi yang berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya yaitu memisahkan kelas untuk kelas ikhwan dan kelas akhwat. SDIT Annida Sokaraja mempunyai visi “Menyiapkangenerasi masa depan yang bertaqwa, cerdas, trampil, kreatif, dan inovatif”, memprioritaskan membimbing anak didiknya untuk memiliki jiwa humanis.

Karakter yang diharapkan dimiliki siswa tidak tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi perlu adanya proses, contoh teladan, dan pembiasaan yang ada di lingkungan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah,maupun masyarakat. Pola pembiasaan yang dilakukan akan menjadi habit yang pada akhirnya akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan, sehingga menjadi budaya bagi yang bersangkutan.

Selain visi missi yang menunjukkan arah pendidikan mereka, keempat SDIT tersebut telah memiliki budaya sekolah yang sudah dilaksanakan oleh semua komponen sekolah.Budaya sekolah yang terdapat pada keempat SDIT itu cenderung hampir sama, meskipun ada hal tertentu yang menyebabkan satu dengan yang lain menjadi berbeda. Budaya sekolah yang ada pada mereka antara lain adalah budaya religius. Budaya religius ini ditunjukkan dengan pembiasaan berdoa setiap memulai dan mengakhiri suatu aktifitas, zikir, salat duha, salat berjama’ah, salat jum’at bagi siswa laki-laki, tadarus dan hafalan al-Qur’an.

Budaya disiplin dikembangkan melalui peraturan yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Kebiasaan antri dilatih saat masuk dan keluar kelas, dimana mereka hanya boleh masuk atau keluar sesuai dengan urutan atau gilirannya. Budaya suka menolong dan peduli terhadap sesama dibangun melalui kegiatan infak jum’at dan atau urunan spontan ketika ada peristiwa yang membutuhkan bantuan seperti bencana alam.

Selain pembiasaan, dalam membangun budaya sekolah, keempat SDIT telah melakukan pengkondisian. Pengkondisian yang mereka lakukan antara lain adalah adanya fasilitas tempat ibadah yang memadai, toilet dan tempat wudu yang terpisah untuk siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Poster-poster ataupun

label-label yang berisi ayat al-Qur'an, hadis, kata mutiara, pepatah, atau pun nasihat dan peringatan yang menuntun siswa untuk selalu bersikap baik dipasang di tempat yang mudah terbaca. Adanya poster-poster dan label-label tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam bersikap.Poster-poster yang berisi hadis, kata mutiara, ajakan, atau peringatan tentang pentingnya berakhlak mulia selalu ada di kelas maupun tempat-tempat yang lain yang mudah dibaca oleh siswa.

Budaya-budaya sekolah tersebut tentu saja mempunyai hubungan dengan karakter siswa. Hal ini disebabkan para siswa tidak hanya belajar teori-teori belaka, tapi mereka peroleh dari praktek yang mereka lakukan dalam pembiasaan. Agar budaya sekolah yang pihak sekolah rancang lebih terarah jakannya, SDIT-SDIT tersebut telah mencanangkan penjaminan mutu, sehingga program kerja lebih terarah dan mudah pengevaluasinya.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul "Hubungan Budaya Sekolah dengan Karakter Siswa di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter siswa?
2. Seberapa besar hubungan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

IAIN PURWOKERTO

a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Banyumas.
b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.
   b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih luas tentang hubungan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat secara praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.
   b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan budaya sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitianini penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab kesatu. Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab kedua. Membahas tentang kajian teori yang menguraikan kajian dari berbagai literaturdan beberapa teori dari para ahli tentang pengertian budaya sekolah, fungsi budaya sekolah, karakteristik budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, pengertian karakter, pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, hasil penelitian yang relevan,kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga. Berisi tentang metode penelitian, yaitu menerangkan tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dansampel, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan tehnik analisis data

Bab keempat. Tentang hasil dan pembahasan, terdiri dari uji prasyarat analisis data, deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima. Merupakan bab yang terakhir yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh oleh peneliti tentang hubungan budaya sekolah dengan karakter siswa di SDIT di Kabupaten Banyumas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jawaban angket siswa di SDIT Annida Sokaraja 48% siswa menjawab budaya sekolahnya baik. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto 51,2% siswa menyatakan budaya sekolahnya sangat baik. Sedangkan pada SDIT Mutiara Hati 58,8% siswa menjawab budaya sekolahnya baik. Adapun siswa di SDIT Putra Harapan 77,6% menjawab budaya sekolahnya sangat baik. Jika hasil itu diolah secara keseluruhan pada keempat SDIT tersebut, ada 57,5% siswa yang menyatakan budaya sekolah sangat baik dan 37,3% menyatakan budayanya sekolah baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan sangat baik.
2. Hasil dari pengolahan data yang berupa jawaban angket siswa menunjukkan bahwa karakter siswa di SDIT Annida Sokaraja 4 % berkarakter kurang terpuji, 40% cukup terpuji dan 56% berkarakter terpuji. Di SDIT Harapan Bunda diperoleh hasil 37,2% berkarakter cukup terpuji dan 55,1% berkarakter terpuji. Adapun di SDIT Mutiara Hati 23,5% siswa menunjukkan karakter cukup terpuji dan 76,5% lainnya berkarakter terpuji. Sementara di SDIT Putra Harapan 18,4% siswa berkarakter cukup terpuji dan 77,6 siswa berkarakter terpuji. Dari hasil tersebut dapt disimpulkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Banyumas memiliki karakter cukup terpuji dan terpuji.
3. Budaya sekolah yang dibangun di SDIT Annida Sokaraja, SDITHarapan Bunda Purwokerto, SDITMutiara Hati Purwokerto, dan SDIT Putra Harapan Purwokerto diciptakan melalui pembiasaan yang berupa kegiatan rutinitas, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian mempunyai

hubungan positif dan cukup signifikanterhadap terbentuknya karakter yang baik pada siswa.

4. Budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa mempunyai hubungan yang signifikan yang dinyatakan dengan nnilai koefisien korelasi pada SDIT Annida Sokaraja sebesar 0,513, SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebesar 0,512, SDIT Mutiara Hati Purwokerto sebesar 0,464, dan pada SDIT Putra Harapan sebesar 0,728. Jika data diolah secara keseluruhan n nilai korelasi diperoleh hasil sebesar 0, 574 yang berarti hubungan kuat, dengan nilai positif yang menunjukkan arah searah, artinya semakin baik budaya sekolah akan semakin baik pula karakter siswa.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Sekolah
   a. Sekolah perlu mempertahankan pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah yang sudah diterapkan karena budaya sekolah mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter siswa.
   b. Sekolah perlu mengupayakan pengembangan dan peningkatan budaya sekolah dengan melihat aspek-aspek budaya sekolah yang lain yang belum diterapkan.
2. Bagi Guru
   a. Guru hendaknya meningkatkan keteladanan agar bisa menjadi model bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik.
   b. Guru disarankan untuk terus menanamkan, membimbing, dan memotivasi siswa dalam pembiasaan yang positif.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Komariah, Aan dan Cepi Triatna.*Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: BumiAksara, 2005.

Nata, Abuddin.*Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Afriantoni.*Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said Nursi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.

Hermino, Agustinus.*Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Tafsir, Ahmad.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Al-Ghazali.*Mengobati Penyakit hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Kharisma, 1994.

Arwildayanto.*Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Maunah, Binti.*Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Suhardan, Dadang.*Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Daryanto.*Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media, 2015.

Darmawan, Deni.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Koesoema, Doni.*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Fatmah.*Implementasi Budaya Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 03, 02 (Juli-Desember 2018), (diakses 26 Januari 2019).

Nashir, Haedar.*Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

IAIN PURWOKERTO

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.*Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006.

Maskawaih, Ibn.*Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.

Alexander Uhi, Jannes.*Filsafat Kebudayaan Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen dan Catatan Reflektifnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*,2010.

Nasution, Khairani. Hubungan Budaya Sekolah Dan Keteladan Guru Dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, *ANSIRU PAI* 2, NO.2 (2018), (diakses 26 Januari 2019)

Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin.*Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Marwanti,Sri.*Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia, 2011.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. I*mplementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Munir,Abdullah.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Bintang Pustaka Abadi, 2010.

Ati, Nok Sumiyati.*Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Purwokerto*. (Program Magister IAIN Purwokerto, 2015)

Kholis, Nur. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah, *Edukasi05,02* (November 2017) (diakses 26 Januari 2019)

Ratminto dan Atik Septi W.*Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Megawangi, Ratna.*Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesa Heritage Foundation, 2007.

Saefullah.*Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia, 2012.

Soedijarto. *Kebijakan Nasional Tentang Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Depdiknas-Badan Akreditasi Sekkolah Nasional, 2008.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press,2013.

Lickona, Thomas.*Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Maemunati, Titi.*Manajemen Budaya Sekolah di SMP Ta'allumul Huda Bumiayu*. Tesis.Program Magister IAIN Purwokerto, 2017.

Djatmiko, Yayat Hayati.*Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Zubaedi.*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

IAIN PURWOKERTO